

Rabu, 14 November 2012, Duta besar Argentina untuk Indonesia, Javier A. Sanz de Urquiza mengunjungi kantor KontraS untuk menyampaikan penghargaan pemerintah Argentina kepada KontraS berupa "Human Rights Prize Emilio F Mignone 2012". Dalam sambutan pengumuman tersebut, Dubes Javier mengatakan bahwa KontraS terpilih tahun ini, diantara sejumlah organisasi HAM lainnya dari berbagai negara, karena kerja-kerja dan komitmennya pada pembelaan terhadap korban-korban pelanggaran HAM and promosi isu Hak Asasi Manusia di Indonesia. Turut hadir dalam acara ini kelompok korban, anggota perkumpulan KontraS serta sejumlah jurnalis. Dubes Javier, menyampaikan bahwa penghargaan ini akan diserahkan kepada (perwakilan) KontraS secara resmi pada bulan Desember 2012 di Bueno Aires, Argentina. Dan oleh karena itu pula, KontraS berhak mendapatkan sejumlah uang sebesar USD 5,000.

"Emilio F. Mignone International Human Rights Prize" menggunakan nama seorang aktivis HAM Emilio Mignone asal Argentina. Emilio adalah pendiri CELS--Center for and Social Studies. Legal organisasi HAM yang bekerja untuk melakukan pendokumentasian dan pembela HAM bagi korbanpenghilangan korban orang secara paksa sejak akhir tahun



Duta besar Argentina untuk Indonesia, Javier A. Sanz de Urquiza berpidato terkait informasi penyerahan penghargaan kepada KontraS

70an di Argentina. Penghargaan ini diberikan oleh Pemerintah Argentina--melalui kementerian luar negeri, sejak 2007 kepada organisasi atau individu yang kontributif dan dedikatif dalam melakukan pembelaan HAM dinegara-negaranya, diluar Argentina. KontraS merupakan organisasi Asia pertama yang mendapatkan award ini.

Tahun	Penerima Penghargaan
2007	ASOFAMDAsociacion de Familiares de Detenidos, Desaparecidos y Martires por la Liberacion Nacional de Bolivia
2008	CCJComision Colombiana de Juristas
2009	WOLAWashington Office on Latin America
2010	ZLHRZimbabwe Lawyers for Human Rights
2011	IRCTAssociation International Rehabilitation Council for Torture Victims

Koordinator KontraS, Haris Azhar , dalam memberikan responnya menyampaikan apresiasi kepada pemerintah Argentina yang diwakili oleh Duta Besar Argentina di Indonesia, Javier A. Sanz de Urquiza dan pejabat kedutaan Argentina, Martin Via atas



Haris Azhar (Koord. KontraS) memberikan ucapan terima kasih kepada pemerintah Argentina atas penahargaan yana diberikan

dipilihnya KontraS sebagai penerima penghargaan "Human Rights Prize Emilio F Mignino 2012". Dalam tanggapannya, Haris menegaskan, pertama, penghargaan ini merupakan pengakuan dan dorongan untuk semangat terus bekerja memperjuangkan nilai kemanusiaan, ditengah kebisingan politik demokratisasi di Indonesia. Kedua, KontraS ingin menyampaikan bahwa penghargaan ini bukanlah penghargaan bagi KontraS semata, namun merupakan penghargaan untuk para korban dan keluarganya yang telah menjadi pejuang kebenaran dan keadilan selama 15

tahun terakhir. Ketiga, kami sangat mengapresiasi penghargaan ini yang datang dari Argentina, sebuah negeri dimana perjuangan panjang terjadi dalam 30 tahun terakhir untuk mencari mereka yang hilang dan berusaha mengadili para pelaku kejahatan tersebut.

Tanggapan dan ucapan terimakasih juga disampaikan oleh perwakilan keluarga korban, bp Paian Siahaan (ayah dari Ucok Munandar Siahaan yang dihilangkan pada tahun 1997-1998) dan Ibu Yusni (kaka dari Yani Afri/korban penghilangan orang secara paksa). Mereka mengeskpresikan rasa terima kasihnya sekaligus mengingatkan bahwa perjuangan KontraS bersama dengan kelompok korban masih melalui jalan panjang. Sementara, perwakilan anggota perkumpulan, Usman hamid dan Mugiyanto juga mengucapkan selamat kepada KontraS atas apa yang telah dicapainya.



Paian Siahaan (Ayahanda dari Ucok M. Siahaan/ korban penculikan) menerima surat dari Kedutaan Argentina



Duta Besar Argentina menerima cinderamata dari KontraS yang diwakili oleh Ibu Rabecca Gultom, berupa gambar salah seorang Ibu korban dari Madres Plaza de Mayo dengan Ibu Tuty Koto oroang tua Yani Afri.

Foto ini diambil saat kunjungan Ibu Plaza de Mayo ke Jakarta pada 2009

# Ambassador of the Argentine Republic

Jakarta, November 14<sup>th</sup>, 2012

Dear Mr. Haris Azhar,

It is with great satisfaction that - in the name of the Argentine Government - I let you know that KONTRAS has been awarded the prize "Emilio F. Mignone International Human Rights Prize".

This prestigious prize was established in 2007 by the Argentine Ministry of Foreign Affairs and Worship, to grant recognition to foreign institutions or individuals residing abroad that are making, or have made, an outstanding contribution towards the promotion and protection of human rights in their own countries in the fight against impunity in cases involving systematic violations.

KONTRAS was chosen among fifty other nominations from around the world. The evaluation was made by an ad-hoc Committee integrated by a representative of the Human Rights Secretariat of the Ministry of Justice, Security and Human Rights; a representative of Center for Legal and Social Studies (CELS) and the Director General of Human Rights of the Ministry of Foreign Affairs. Subsequently, the ad-hoc committee agreed on a list of three candidates that were submitted to the Minister of Foreign Affairs for a final decision.

I reiterate my personal congratulation to KONTRAS and its staff for such a deserved prize that bears witness to a long and persistent struggle in the field of Human Rights in Indonesia.

Javier A. SANZ de URQUIZA Ambassador

Sincerely yours,

Mr. Haris Azhar

Coordinator, Commission for the Disappeared and Victims of Violence (KONTRAS)

Jl. Borobudur N° 14, Menteng, Jakarta 10320

#### **Profil KontraS**

KontraS, yang lahir pada 20 Maret 1998 merupakan gugus tugas yang dibentuk oleh sejumlah organisasi civil society dan tokoh masyarakat. Gugus tugas ini semula bernama KIP-HAM yang telah terbentuk pada tahun 1996. Sebagai sebuah komisi yang bekerja memantau persoalan HAM, KIP-HAM banyak mendapat pengaduan dan masukan dari masyarakat, baik masyarakat korban maupun masyarakat yang berani menyampaikan aspirasinya tentang problem HAM yang terjadi di daerah.

Pada awalnya KIP-HAM hanya menerima beberapa pengaduan melalui surat dan kontak telefon dari masyarakat. Namun lama kelamaan sebagian masyarakat korban menjadi berani untuk menyampaikan pengaduan langsung ke sekretariat KIP-HAM.

Dalam beberapa pertemuan dengan masyarakat korban, tercetuslah ide untuk membentuk sebuah lembaga yang khusus menangani kasus-kasus orang hilang sebagai respon praktik kekerasan yang terus terjadi dan menelan banyak korban. Pada saat itu seorang ibu yang bernama Ibu Tuti Koto mengusulkan dibentuknya badan khusus tersebut. Selanjutnya, disepakatilah pembentukan sebuah komisi yang menangani kasus orang hilang dan korban tindak kekerasan dengan nama KontraS.

Dalam perjalanannya KontraS tidak hanya menangani masalah penculikan dan penghilangan orang secara paksa tapi juga diminta oleh masyarakat korban untuk menangani berbagai bentuk kekerasan yang terjadi baik secara vertikal di Aceh, Papua dan Timot-Timur maupun secara horizontal seperti di Maluku, Sambas, Sampit dan Poso. Selanjutnya, ia berkembang menjadi organisasi yang independen dan banyak berpartisipasi dalam membongkar praktik kekerasan dan pelanggaran hak asasi manusia sebagai akibat dari penyalahgunaan kekuasaan.

Dalam perumusan kembali peran dan posisinya, KontraS mengukuhkan kembali visi dan misinya untuk turut memperjuangkan demokrasi dan hak asasi manusia bersama dengan entitas gerakan civil society lainnya. Secara lebih khusus, seluruh potensi dan energi yang dimiliki KontraS diarahkan guna mendorong berkembangnya ciri-ciri sebuah sistim dan kehidupan bernegara yang bersifat sipil serta jauhnya politik dari pendekatan kekerasan. Baik pendekatan kekerasan yang lahir dari prinsip-prinsip militerisme sebagai sebuah sistem, perilaku maupun budaya politik. Artinya, kekerasan disini bukan semata-mata persoalan intervensi militer ke dalam kehidupan politik. Akan tetapi, lebih jauh menyangkut kondisi struktural, kultural dan hubungan antar komunitas sosial, kelompok-kelompok sosial serta antar strata sosial yang mengedepankan kekerasan dan symbol-simbolnya.

### Visi

Terwujudnya demokrasi yang berbasis pada keutuhan kedaulatan rakyat melalui landasan dan prinsip rakyat yang bebas dari ketakutan, penindasan, kekerasan dan berbagai bentuk pelanggaran hak asasi manusia atas alasan apapun, termasuk yang berbasis gender.

#### Misi

- Memajukan kesadaran rakyat akan pentingnya penghargaan hak asasi manusia, khususnya kepekaan terhadap berbagai bentuk kekerasan dan pelanggaran berat hak asasi manusia sebagai akibat dari penyalahgunaan kekuasaan negara.
- Memperjuangkan keadilan dan pertanggungjawaban negara atas berbagai bentuk kekerasan dan pelanggaran berat hak asasi manusia melalui berbagai upaya advokasi menuntut pertanggungjawaban negara.
- Mendorong secara konsisten perubahan pada sistem hukum dan politik, yang berdimensi penguatan dan perlindungan rakyat dari bentuk-bentuk kekerasan dan pelanggaran hak asasi manusia.

## Nilai-nilai Dasar

Sebagai organisasi, KontraS berusaha memegang prinsip-prinsip antara lain adalah non-partisan dan non-profit, demokrasi, anti kekerasan dan diskriminasi, keadilan dan kesetaraan gender, dan keadilan sosial.

## Link berita:

http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/12/11/14/mdh73b-kontras-raih-penghargaan-ham-dari-kedutaan-argentina

http://www.mediaindonesia.com/read/2012/11/11/362988/284/1/Kontras-Raih-Human-Rights-Prize-Emilio-F-Mignone-2012

http://www.merdeka.com/peristiwa/kontras-dapat-penghargaan-ham-dari-dubes-argentina.html

http://atjehpost.com/read/2012/11/15/27822/23/8/KontraS-Terima-Penghargaan-dari-Pemerintah-Argentina

http://www.indonesiaheadlines.com/news/kontras-raih-penghargaan-ham-dari-kedutaan-argentina

http://www.metrotvnews.com/metronews/news/2012/11/02/112270/KontraS-Raih-Penghargaan-dari-Argentina/6

http://mobile.seruu.com/utama/bisnis-a-pendidikan/artikel/kontras-raih-penghargaan-human-rigths-prize-emilio-f-mignino-2012